

Analisis kesenjangan tabungan dan investasi domestik di kawasan ASEAN

Eli Marselina*; Syamsurijal Tan; Amril

Prodi Ekonomi Pembangunan, Fak. Ekonomi dan Bisnis, Universitas Jambi

*E-mail korespondensi : elimarselina3@gmail.com

Abstract

This study aims to analyze the development of the domestic savings and investment gap in the ASEAN region as well as to analyze the factors that influence the domestic savings and investment gap in the ASEAN region for the 2010-2020 period. This study uses linear regression with panel data regression analysis. The results of the study show that (1) simultaneously there is a significant relationship between the independent variables of economic growth, inflation rate, total population and foreign direct investment on the gap between domestic savings and investment in the ASEAN region, (2) partially inflation rate and population size have an effect on on the gap between domestic savings and investment in the ASEAN region, (3) partially economic growth and foreign direct investment have no effect on the gap between domestic savings and investment in the ASEAN region.

Keywords: *economic growth, inflation rate, population size, foreign direct investment, investment*

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis perkembangan kesenjangan tabungan dan investasi domestik di kawasan ASEAN serta menganalisis faktor-faktor yang mempengaruhi kesenjangan tabungan dan investasi domestik di kawasan ASEAN periode 2010 – 2020. Penelitian ini menggunakan regresi linear dengan analisis regresi data panel. Hasil dari penelitian menunjukkan bahwa (1) secara simultan terdapat hubungan yang nyata antara variabel bebas pertumbuhan ekonomi, tingkat inflasi, jumlah populasi dan investasi asing langsung terhadap kesenjangan tabungan dan investasi domestik di kawasan ASEAN, (2) secara parsial tingkat inflasi dan jumlah populasi berpengaruh terhadap kesenjangan tabungan dan investasi domestik di kawasan ASEAN, (3) secara parsial pertumbuhan ekonomi dan investasi asing langsung tidak berpengaruh terhadap kesenjangan tabungan dan investasi domestik di kawasan ASEAN.

Kata kunci: pertumbuhan ekonomi, tingkat inflasi, jumlah populasi, investasi asing langsung, investasi

PENDAHULUAN

Sebagian besar anggota ASEAN adalah negara berkembang, dan mereka yang bergantung pada pertumbuhan ekonomi yang cepat khususnya membutuhkan banyak bantuan keuangan. Sebagian besar negara berkembang tidak dapat melaksanakan upaya pembangunan dan pertumbuhan ekonomi dengan baik karena kurangnya dana yang memadai. Secara khusus, pembatasan modal ini adalah akibat dari kesenjangan tabungan dan investasi (*saving-investment gap*).

Tabungan dan investasi di dalam batas-batas negara memainkan peran penting dalam menentukan pertumbuhan ekonomi. Pertumbuhan produksi ekonomi dan pendapatan per kapita dipandang sebagai cara untuk mengurangi masalah seperti kemiskinan dan ketimpangan pendapatan, dan fokus pembangunan adalah mendorong pertumbuhan ekonomi. (Todaro dan Smith, 2006).

Meningkatkan pertumbuhan ekonomi suatu negara akan menghabiskan banyak uang. Sebagai bagian dari proses manufaktur, modal digunakan untuk membiayai inisiatif pertumbuhan ekonomi. Sebagai akibat dari produktivitas yang buruk dan pengeluaran yang berlebihan, negara-negara berkembang kekurangan sumber daya keuangan untuk menopang kemajuan ekonomi negara mereka (Yuniasih, 2011).

Aliran modal internasional dalam bentuk *foreign direct investment* terjadi ketika bisnis dari satu negara memulai atau memperluas operasi di negara lain (Krugman, 2000). Peraturan tentang perusahaan milik asing sedang diterapkan serta sumber daya sedang dipindahkan. *Foreign direct investment* adalah komponen penting dari sistem ekonomi dunia yang semakin global. Agar proses ini dapat dimulai, perusahaan dari satu negara setuju untuk menginvestasikan modal jangka panjangnya di perusahaan negara lain (Madura, 2011).

Ketika pihak asing berinvestasi di suatu negara dengan tujuan menghasilkan uang dengan mengembangkan barang atau jasa baru, ini dikenal sebagai penanaman modal asing langsung. Banyak kasus dimana investor asing menggunakan *foreign direct investment* hanya untuk mendapatkan persetujuan resmi dari pemerintah untuk proyek mereka, yang mengakibatkan kerugian yang cukup besar bagi negara dimana investasi tersebut akan dilakukan (Syamsurijal Tan, 2014).

Kemampuan suatu negara untuk terus berkembang bergantung pada kehadiran *foreign direct investment*, yang membawa serta transfer pengetahuan teknologi dan keterampilan manajerial serta risiko bisnis yang lebih rendah dan prospek komersial yang berpotensi lebih menguntungkan (Sarwedi, 2002). Negara-negara ASEAN melakukan segala upaya untuk mendapatkan investasi asing langsung untuk menjaga kelangsungan jangka panjang pertumbuhan ekonomi mereka mengingat kondisi ini (Shopia, 2018).

Kemajuan ekonomi di negara-negara berkembang seperti Indonesia terhambat oleh kelangkaan modal yang dapat diakses secara lokal. "Kesenjangan Tabungan-Investasi" "*Saving-Investment Gap*" (S-I gap) mengacu pada perbedaan antara tabungan untuk konsumsi dan tabungan untuk masa depan. Ada ketidaksesuaian tabungan-investasi antara tabungan domestik dan modal investasi yang diperlukan. Sebagai akibat dari defisit neraca berjalan mereka yang besar, negara-negara berkembang harus meminjam uang dari luar negeri untuk menutupi kebutuhan pembiayaan investasi mereka dan mempertahankan posisi yang stabil dalam cadangan mata uang asing mereka (Sanuri, 2005).

Negara-negara ASEAN tidak terkecuali menghadapi masalah umum kesenjangan tabungan dan investasi suatu negara. Negara-negara ASEAN, yang memiliki ekonomi terbuka, dapat mendanai proyek-proyek pembangunan untuk merangsang pertumbuhan ekonomi dengan membelanjakan dana mereka sendiri pada kerangka waktu yang ditentukan. Kesenjangan tabungan-investasi dapat terjadi ketika tabungan domestik tidak mencukupi untuk memenuhi kebutuhan investasi ekonomi.

Saving-Investment Gap disebabkan oleh kekurangan tabungan domestik di satu sisi dan peningkatan permintaan uang untuk membiayai investasi domestik di sisi lain, yang keduanya meningkat dari tahun ke tahun karena pertumbuhan penduduk dan permintaan pasar. Sebuah tabungan dan kesenjangan investasi telah ditetapkan sebagai hasilnya: S-I sama dengan 0 (S sama dengan I). Hal ini menunjukkan bahwa negara yang bersangkutan sedang mengalami *Saving-Investment Gap* (Dornbusch, 1993).

Di percaya bahwa arus masuk uang asing, terutama di negara-negara berkembang, sangat penting untuk pertumbuhan ekonomi karena mereka menambah tabungan domestik dan merangsang investasi domestik. Negara-negara berkembang, dimana kesenjangan tabungan untuk investasi merupakan hal yang umum terjadi, merupakan pengecualian dari aturan dalam hal gagasan ini (Nawatmi, 2009).

Dengan potensi tabungan domestik yang luar biasa yang tersisa melebihi investasi domestik yang tersedia, ini berarti bahwa investasi yang lebih besar dapat dibayangkan. Alih-alih berfokus pada kekurangan modal, negara-negara ASEAN harus menciptakan iklim investasi yang mendorong pertumbuhan perusahaan. Masalah yang paling jelas untuk dipecahkan adalah kurangnya kondisi yang mendorong orang untuk berinvestasi. Masalah lain yang dihadapi negara-negara ASEAN adalah kurangnya investasi pemerintah, yaitu menunda pembangunan infrastruktur yang dapat mendorong pertumbuhan ekonomi dan mengurangi ketimpangan.

METODE

Sumber data dalam penelitian ini menggunakan data sekunder dengan jenis data *Time Series* dan *Cross Section* pada periode tahun 2010-2020 yang diperoleh dari situs web resmi termasuk dari World Bank, IMF, serta informasi yang ditemukan di web yang relevan. Metode analisis yang digunakan dalam penyelesaian ini adalah metode deskriptif kuantitatif yaitu untuk mengetahui besarnya perkembangan masing-masing variabel digunakan rata-rata tahunan. Model analisis kedua merupakan alat analisis regresi data panel yang digunakan untuk melihat sejauh mana pengaruh variabel bebas terhadap variabel terikat kesenjangan tabungan dan investasi domestik di kawasan ASEAN tahun 2010 – 2020. Adapun model yang digunakan adalah sebagai berikut:

$$SIGAP_{ct} = \alpha_0 + \alpha_1 \cdot GE_{ct} + \alpha_2 \cdot CPI_{ct} + \alpha_3 \cdot POP_{ct} + \alpha_4 \cdot FDI_{ct} + \epsilon_{ct} \dots\dots\dots(1)$$

Keterangan :

- SIGAP_{ct} = Kesenjangan tabungan dan investasi domestik pada tahun t
- c = Negara ASEAN
- t = Unit waktu (2010 – 2020)
- GE_{ct} = Tingkat rata-rata pertumbuhan ekonomi pada tahun t
- CPI_{ct} = Tingkat inflasi berdasarkan *consumer price index* pada tahun t
- POP_{ct} = Jumlah populasi pada tahun t
- FDI_{ct} = Nilai FDI *Inflow* pada tahun t
- α₀ = konstanta
- α₁, α₂, α₃ = Parameter dari setiap variabel bebas
- ε_{ct} = *Error term*

Teknik analisis

Teknik analisis ekonometrik yang digunakan dalam penelitian ini adalah model data panel. Untuk mengestimasi parameter model dengan data panel, terdapat beberapa teknik yang ditawarkan yaitu:

Common effect model

Pendekatan estimasi OLS (*Ordinary Least Squares*) digunakan untuk mengestimasi model *Common Effect*, yang menggabungkan semua data *time series* dengan *cross section* (Widarjono, 2009). Dengan menggunakan model ini, kita dapat menghitung mean, standar deviasi, dan koefisien korelasi untuk semua data yang dikumpulkan (Kuncoro, 2012).

Fixed effect model

Dengan *Fixed Effect Model* (FEM), variasi intersep antar individu seharusnya ditangani oleh asumsi model data panel, sedangkan intersep antar periode waktu dianggap identik (*time invariant*). Dalam konteks analisis regresi, kata "efek tetap" mengacu pada koefisien regresi konstan (kemiringan). Intersep setiap orang adalah parameter yang tidak diketahui yang harus dihitung. Karena menggunakan variabel dummy, maka FEM disebut juga sebagai *Least Square Dummy Variable* (LSDV) (Kuncoro, 2012).

Random effect model

Random Effect Model (REM) digunakan dengan variabel *dummy* untuk menutupi kelemahan model efek tetap, menghasilkan ketidakpastian dalam prediksi model. Menggunakan variabel *dummy* mengurangi derajat kebebasan dan, dengan demikian, menurunkan akurasi parameter yang mungkin dievaluasi. REM menggunakan residual yang terkait dengan waktu dan individu. REM mengasumsikan bahwa setiap individu adalah variabel acak (Kuncoro, 2012).

Untuk menguji kesesuaian model dari ketiga model pada teknik estimasi model dengan data panel digunakan uji sebagai berikut (Gujarati, 2012):

Uji chow

Uji chow digunakan untuk memilih apakah model yang digunakan *Common Effect* atau *Fixed Effect*. Uji ini dapat dilakukan dengan uji restricted F-test atau uji Chow Test.

Uji hausman

Uji hausman adalah pengujian yang digunakan untuk menentukan apakah *Fixed effect model* atau *Random effect model* yang akan dipilih. Dengan hipotesis sebagai berikut :

H_0 : Model Random Effect

H_1 : Model Fixed Effect

Uji simultan (F)

Pengujian signifikansi statistik dari hubungan antara variabel dependen dan independen mengharuskan melakukan uji F. Selama nilai F yang diperkirakan melebihi nilai F tabel, variabel independen mempengaruhi variabel dependen.

Uji parsial (t)

Uji-t digunakan untuk menguji signifikansi masing-masing variabel independen terhadap variabel dependen jika semua variabel independen lainnya dianggap konstan.

Uji asumsi klasik

Uji multikolinearitas

Pengujian multikolinearitas digunakan untuk mengetahui apakah variabel bebas dalam model persamaan regresi yang digunakan saling berhubungan linier atau tidak. Variabel

interpretasi bisa terlalu besar jika terjadi multikolinearitas, dan t-hitung tidak efisien karena variabel interpretasi terlalu besar.

Uji autokorelasi

Untuk masalah autokorelasi pengujiannya dilakukan dengan melihat Durbin-Watson stat yang nilainya telah disediakan dalam program Eviews 12 dibandingkan dengan DW-Tabel. Sebuah model dapat dikatakan terbebas dari autokorelasi jika nilai Durbin-watson stat terletak di area nonautokorelasi. Penentuan area tersebut dibantu dengan nilai tabel dL dan dU. Jumlah observasi (N) dan jumlah variabel independen (K). Dengan menggunakan hipotesis pengujian sebagai berikut:

H0 : Tidak terdapat autokorelasi

H1 : Terdapat autokorelasi

Uji heterokedastisitas

Heterokedastisitas sampel data dapat ditentukan dengan menggunakan uji *white*. Regresi kuadrat dapat digunakan untuk menjalankan tes ini secara manual, yang melibatkan mengalikan variabel independen dengan akar kuadratnya. Probabilitas yang relatif tinggi dalam pengamatan *R-Squared* dianggap berhasil. Dengan demikian, ditentukan bahwa heteroskedastisitas tidak mungkin ada dalam model khusus ini. (Kuncoro, 2012).

HASIL DAN PEMBAHASAN

Analisis kesenjangan tabungan dan investasi domestik di kawasan negara ASEAN periode 2010 – 2020

Hubungan antara tabungan-investasi domestik ialah indikator krusial dan memiliki akibat krusial di perkembangan ekonomi di daerah negara ASEAN. Jumlah investasi pada negeri yang dibiayai asal taraf tabungan nasional bisa dipandang secara implisit asal rasio tingkat tabungan domestik buat menilai total investasi (% rasio GDP), yang juga merupakan berukuran dari kesenjangan investasi dan tabungan.

Kondisi kesenjangan tabungan dan investasi domestik pada negara ASEAN memberikan terjadinya surplus kesenjangan kecuali buat Negara Indonesia, Vietnam, Laos, dan Myanmar. Hal tersebut menerangkan bahwa di umumnya pada negara ASEAN ngalami *oversaving* dan *underinvestment*. Kesenjangan surplus terbesar dialami sang negara Brunai Darussalam serta Singapura. Sedangkan negara di daerah ASEAN yang mengalami kesenjangan defisit terdapat empat negara antara lain merupakan Negara Indonesia, Vietnam, Laos, dan Myanmar.

Analisis pertumbuhan ekonomi di kawasan negara ASEAN periode 2010 – 2020

Pertumbuhan ekonomi di negara-negara ASEAN cenderung fluktuatif. Hal itu dipengaruhi dominan dari dampak ketidakpastian ekonomi global terhadap pertumbuhan ekonomi negara-negara ASEAN. Setiap gejolak ekonomi dunia akan mempengaruhi pertumbuhan ekonomi di kawasan ASEAN, yang terutama negara-negara dengan perekonomian yang kurang terbuka.

Negara dengan rata-rata pertumbuhan ekonomi tertinggi adalah Myanmar sebesar 6.913 persen, hal ini karena Myanmar memiliki pertumbuhan penduduk usia kerja yang tinggi sementara taraf *dependency ratio* terus menurun, sehingga berpotensi untuk menopang perekonomiannya. Myanmar dianggap memiliki sistem ekonomi yang lebih baru. Selain memiliki potensi kapasitas ekonomi yang sangat luas, juga didukung oleh stabilitas politik yang relatif kokoh, yang juga sangat difasilitasi oleh tingginya komitmen pemerintah pusat terhadap pembentukan jaringan sarana dan prasarana.

Analisis tingkat inflasi di kawasan negara ASEAN periode 2010 – 2020

Tingkat inflasi yang rendah menjadi insentif bagi produsen untuk meningkatkan kapasitas produksi. Namun jika terlalu tinggi dapat berdampak negatif melalui peningkatan ketidakpastian dan penurunan daya beli konsumen, serta potensi penjualan perusahaan. Sebaliknya jika inflasi terlalu rendah juga merugikan karena harga akan turun sehingga menyebabkan perekonomian menyusut.

Myanmar merupakan negara yang mempunyai nilai rata-rata inflasi tertinggi pada kawasan negara ASEAN, yaitu sebanyak 5.729 persen. Inflasi di Negara Myanmar dipengaruhi oleh efek krisis Rakhine yang belum terselesaikan, perang dagang Amerika - China dan konflik lain yang berlarut-larut. Pada tahun 2019 endemi pandemi Covid-19 mulai menyerang banyak negara termasuk Negara Myanmar, akibatnya inflasi meningkat sehingga negara Myanmar mengalami resesi ekonomi.

Analisis total populasi di kawasan negara ASEAN periode 2010 – 2020

Filipina merupakan negara ASEAN yang memiliki rata-rata jumlah pertumbuhan populasi tertinggi selama tahun 2010-2020, dimana Filipina sebesar 1.545 persen. Hal tersebut sesuai dengan fakta bahwa penduduk Filipina masih banyak yang belum memiliki pengetahuan tentang metode keluarga berencana dan pengendalian kelahiran. Sekitar 28 persen wanita di Filipina menikah saat usianya masih sangat muda yakni di bawah 20 tahun dan tidak memiliki kontrol kelahiran.

Pertumbuhan penduduk yang tinggi saja bukanlah modal relatif untuk menyeimbangkan tabungan domestik dan kekurangan investasi. Sumber pertumbuhan penduduk yang terpenting adalah kualitas sumber daya manusia. Menjembatani kesenjangan antara tabungan dan investasi serta mendorong pertumbuhan ekonomi suatu negara membutuhkan sumber daya manusia yang berkualitas tinggi.

Analisis investasi asing langsung di kawasan negara ASEAN periode 2010 – 2020

Singapura menjadi negara ASEAN menggunakan jumlah rata-rata FDI *Inflow* terbesar di negara ASEAN, yaitu sebanyak 23.225 persen. Hal ini dikarenakan Singapura mempunyai sarana infrastruktur yang baik serta birokrasi yang efisien sehingga menjadi lokasi investasi yang menarik meskipun taraf biaya di Singapura lebih tinggi dibandingkan negara-negara ASEAN lain serta cenderung meningkat.

Filipina merupakan negara dengan persentase rata-rata FDI *Inflow* yang paling rendah di negara ASEAN yaitu hanya sebesar 1.821 persen. Hal ini dapat disebabkan oleh

lambannya pertumbuhan ekonomi, ketidak stabilan inflasi dan birokrasi yang tidak mendukung adanya modal asing di Filipina.

Struktur FDI negara maju tidak sama dengan struktur FDI negara berkembang. Di negara maju seperti Singapura FDI dilakukan dengan tujuan untuk melakukan kegiatan penjualan, sedangkan untuk negara berkembang seperti Indonesia, Malaysia, Filipina, dan Thailand, FDI dilakukan dengan tujuan untuk menaikkan kegiatan produksi.

Hasil regresi

Common effect model

Berdasarkan hasil regresi yang telah dilakukan diperoleh bahwa pertumbuhan ekonomi dan *consumer price index* yang berpengaruh secara negatif dan signifikan terhadap kesenjangan tabungan dan investasi di kawasan negara ASEAN, dan variabel *foreign direct investment* berpengaruh secara positif dan signifikan terhadap kesenjangan tabungan dan investasi di kawasan negara ASEAN, sedangkan untuk variabel total populasi berpengaruh positif dan tidak signifikan terhadap kesenjangan tabungan dan investasi di kawasan negara ASEAN. Dengan R-squared sebesar 0.288625.

Tabel 1. Common effect

Variabel	Koefisien	Standar Error	t-statistik	Probabilita
GE	-0.625079	0.309285	-2.021044	0.0458
CPI	-1.771855	0.441346	-4.014660	0.0001
POP	2.375596	2.204854	1.077439	0.2838
FDI	0.302754	0.144588	2.093915	0.0387
R-Squared			0.288625	
F-Statistik			10.65036	
Prob (F-Statistik)			0.000000	

Sumber : Data diolah, 2022

Fixed effect model

Berdasarkan hasil regresi yang dilakukan dapat disimpulkan bahwa dari probabilitas tiap variabel yang di uji pertumbuhan ekonomi berpengaruh positif dan tidak signifikan terhadap kesenjangan tabungan dan investasi di kawasan negara ASEAN. Sedangkan *consumer price index* berpengaruh negatif dan signifikan terhadap kesenjangan tabungan dan investasi di kawasan negara ASEAN, dan total populasi berpengaruh positif dan signifikan terhadap kesenjangan tabungan dan investasi di kawasan negara ASEAN. Lalu *foreign direct investment* berpengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap kesenjangan tabungan dan investasi di kawasan negara ASEAN, dengan R-squared 0.847411.

Tabel 2. Fixed effect

Variabel	Koefisien	Standar Error	t-statistik	Probabilita
GE	0.077152	0.165708	0.465587	0.6426
CPI	-0.517204	0.271167	-1.907327	0.0595
POP	4.366391	2.091276	2.087907	0.0395
FDI	-0.114963	0.273226	-0.420760	0.6749
R-Squared			0.847411	
F-Statistik			41.01085	
Prob (F-Statistik)			0.000000	

Sumber : Data diolah, 2022

Random effect model

Berdasarkan hasil regresi yang telah dilakukan maka dapat disimpulkan bahwa variabel pertumbuhan ekonomi berpengaruh positif dan tidak signifikan terhadap kesenjangan tabungan dan investasi di kawasan negara ASEAN, variabel *consumer price index* berpengaruh negatif dan signifikan, dan variabel total populasi berpengaruh positif dan signifikan, sedangkan *foreign direct investment* berpengaruh positif dan tidak signifikan terhadap kesenjangan tabungan dan investasi di kawasan negara ASEAN. Namun R-squared yang diperoleh lebih kecil dibandingkan dengan model FEM yakni hanya sebesar. 0.084143.

Tabel 3. Random effect

Variabel	Koefisien	Standar Error	t-statistik	Probabilita
GE	0.022096	0.163470	0.135167	0.8927
CPI	-0.619423	0.266877	-2.321002	0.0222
POP	4.809666	1.910434	2.517577	0.0133
FDI	0.041785	0.217610	0.192019	0.8481
R-Squared			0.084143	
F-Statistik			2.411675	
Prob (F-Statistik)			0.053673	

Sumber: Data diolah, 2022

Uji pemilihan model regresi data panel

Uji Chow

Nilai probabilitas Chi-square = 0.0000 < 0.05. Sehingga H₀ ditolak dan H₁ diterima, artinya model *Fixed Effect* yang tepat digunakan dibandingkan dengan *common effect* untuk mengestimasi data panel.

Tabel 4. Uji chow

Uji Efek	Statistik	d.f.	Probabilita
<i>Cross-section F</i>	39.061704	(9,96)	0.0000
<i>Cross-section Chi-square</i>	169.339719	9	0.0000

Sumber : Data diolah, 2022

UJI hausman

Nilai probabilitas adalah 0.0128 atau lebih kecil dari pada alpha 0.05 yang artinya model *fixed effect* lebih baik dari pada *random effect*.

Tabel 5. Uji hausman

Uji Efek	Statistik	d.f.	Probabilita
<i>Cross-section random</i>	12.705200	4	0.0128

Sumber : Data diolah, 2022

Dari pengujian uji hausman yaitu cross section random dari *Eviews* terlihat p-value = 0.0128 < 0.05 sehingga H_a diterima. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa model yang terbaik dalam pengujian ini adalah model FEM, lebih baik dari pada model PLS dan REM. Berdasarkan hasil estimasi model *Fixed Effect* (FEM), berikut model persamaan yang dapat dibentuk :

$$SIGAP_{ct} = 1.769094 + 0.077152GE_{ct} - 0.517204CPI_{ct} + 4.366391POP_{ct} - 0.114963FDI_{ct}.....(1)$$

Hasil uji simultan (F)

Pengujian pengaruh variabel bebas secara bersama-sama terhadap variabel terikat dilakukan dengan uji F-statistik. Dari hasil regresi *fixed effect* diperoleh nilai F hitung sebesar 41.01085 dengan tingkat signifikansi sebesar 0.000000. Pada $\alpha = 5\%$ diperoleh $df_1 = k - 1$ ($5 - 1 = 4$), $df_2 = n - k$ ($110 - 5 = 105$), diperoleh $F_{tabel} = 2.46$ dengan signifikansi 0.05. Maka $F_{hitung} = 41.01 > F_{tabel} 2.46$ dengan signifikansi $0.000000 < 0.05$. Dari perbandingan nilai $F_{hitung} > F_{tabel}$ maka dapat ditarik kesimpulan H_0 ditolak. Artinya, variabel pertumbuhan ekonomi, *consumer price index*, populasi, dan *foreign direct investment* secara bersama-sama mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap kesenjangan tabungan dan investasi domestik di kawasan negara ASEAN periode 2010 – 2020.

Hasil uji parsial (t)

Secara parsial tingkat inflasi dan jumlah populasi berpengaruh terhadap kesenjangan tabungan dan investasi domestik di kawasan ASEAN. Sedangkan pertumbuhan ekonomi dan investasi asing langsung tidak berpengaruh terhadap kesenjangan tabungan dan investasi domestik di kawasan ASEAN.

Uji asumsi klasik**Uji multikolinearitas**

Jika nilai *Correlation* $< 0,80$, maka tidak ada masalah multikolinearitas, begitupun sebaliknya. Nilai *Correlation* antara GE & CPI sebesar $0.45 < 0.80$, GE & POP sebesar $0.27 < 0.80$, GE & FDI sebesar $0.048 < 0.80$, CPI & POP sebesar $0.11 < 0.80$, CPI & FDI sebesar $-0.15 < 0.80$, POP & FDI sebesar $0.09 < 0.80$, maka tidak terjadi masalah multikolinearitas.

Tabel 6. Uji multikolinearitas

	GE	CPI	POP	FDI
GE	1.000000	0.452075	0.279594	0.048343
CPI	0.452075	1.000000	0.110353	-0.151664
POP	0.279594	0.110353	1.000000	0.093424
FDI	0.048343	-0.151664	0.093424	1.000000

Sumber : Data diolah, 2022

Uji autokorelasi

Diperoleh nilai *Durbin-Watson* Tabel dengan dL sebesar 1.5955 dan dU sebesar 1.7851. Dengan mengetahui *Durbin-Watson stat* sebesar 0.769 berada dalam selang $(4 - d) > dU$, yaitu daerah autokorelasi negatif, sehingga dapat dinyatakan tidak terdapat autokorelasi dalam estimasi persamaan analisis regresi data panel.

Tabel 7. Uji autokorelasi

R-squared	0.847411	Mean dependent var	4.990909
Adjusted R-squared	0.826748	S.D. dependent var	11.54131
S.E. of regression	4.803903	Akaike info criterion	6.095148
Sum squared resid	2215.438	Schwarz criterion	6.438845
Log likelihood	-321.2331	Hannan-Quinn criter.	6.234553
F-statistic	41.01085	Durbin-Watson stat	0.769764
Prob(F-statistic)	0.000000		

Sumber : Data diolah, 2022

Uji heterokedastisitas

Nilai Prob. ChiSquare 0,09. Artinya, $0,09 > 0,05$, maka tidak terjadi heteroskedastisitas.

Tabel 8. Uji heterokedastisitas

Heteroskedasticity Test White

Null hypothesis: Homoskedasticity

F-statistic	1.598142	Prob. F(14,95)	0.0937
Obs*R-squared	20.96835	Prob. Chi-Square(14)	0.1024
Scaled explained SS	29.27075	Prob. Chi-Square(14)	0.0096

Sumber : Data diolah, 2022

KESIMPULAN DAN SARAN**Kesimpulan**

Hasil regresi atau estimasi model yaitu pengaruh pertumbuhan ekonomi, consumer price index, total populasi, dan foreign direct investment sebesar 84,74% sedangkan sisanya 15,25% dijelaskan oleh variabel lain yang tidak termasuk di dalam penelitian ini.

Diperoleh hasil bahwa variabel CPI berpengaruh negatif dan signifikan pada SIGAP, sedangkan variabel POP berpengaruh positif dan signifikan terhadap SIGAP. Hasil estimasi dari variabel GE dan FDI tidak memiliki pengaruh terhadap SIGAP di kawasan negara ASEAN periode 2010 – 2020.

Saran

Diperlukan kebijakan pemerintah untuk meningkatkan investasi dalam negeri untuk mendukung pertumbuhan infrastruktur dan hal penting lainnya. Penyertaan modal pada sektor perusahaan merupakan strategi yang baik untuk memberikan manfaat tambahan untuk meningkatkan perekonomian negara dan mengurangi kesenjangan antara tabungan dan investasi domestik negara ASEAN.

Kebijakan investasi asing yang tepat dan pengembangan sumber daya manusia dengan menyediakan pendidikan dan fasilitas kesehatan yang memadai sehingga mampu menciptakan lapangan kerja yang bisa mendorong pertumbuhan ekonomi. Kebijakan ini bisa menjadi referensi bagi pemerintah ASEAN untuk menjembatani kesenjangan antara tabungan dan investasi domestik negara ASEAN.

DAFTAR PUSTAKA

- Agus Widarjono. (2009). *Ekonometrika pengantar dan aplikasinya*. Edisi Ketiga. Ekonisia: Yogyakarta.
- Aya Shopia dan Sri Sulasmiyati. (2018). *Pengaruh foreign direct investment, ekspor, dan utang luar negeri terhadap pertumbuhan ekonomi asean (studi pada produk domestik bruto Indonesia, Malaysia, dan Thailand periode tahun 2007 – 2016)*. Universitas Brawijaya: Malang.
- Gujarati, Damodar. (2012). *Basic econometric*. The McGraw Hill Companies Inc: New York.
- International Monetary Fund. (2021). *International monetary fund publications*.
- Krugman, Paul, Maurice Obstfeld. (2000). *International economics theory and policy*. Addison wesley publishing company: New York.
- Kuncoro, E.A. (2012). *Cara menggunakan dan memaknai analisi jalur*. Alfabeta: Bandung.

- Madura, Jeff dan Roland Fox. (2011). *International financial management*. Cengage Learning: Boston.
- Rudiger Dornbusch, Stanley Fischer, Richard Startz. (1993). *Macroeconomics*. The McGraw Hill Companies Inc: New York.
- Sanuri. (2005). *Pinjaman luar negeri pemerintah (loan agreement hingga restrukturisasi)*. Bank Indonesia: Jakarta.
- Sarwedi. (2002). Investasi asing langsung di Indonesia dan faktor yang mempengaruhinya. *Jurnal akuntansi dan keuangan*.
- Sri Nawatmi, Agung Nusantara dan Ali Maskur. (2009). *Dampak hutang luar negeri dan pendapatan terhadap kesenjangan tabungan-investasi di Indonesia*. Universitas STIKUBANK: Semarang.
- Syamsurijal Tan dan Maulidia Imastary Tan. (2014). *Ilmu ekonomi internasional II. Keuangan dan manajemen internasional*. Fakultas Ekonomi dan Bisnis. Universitas Jambi: Jambi.
- Todaro, M.P. dan S.C. Smith. (2006). *Pembangunan ekonomi Jilid 1. haris munandar [penerjemah]*. Erlangga: Jakarta.
- World Bank. (2021). *World bank Economic Database*.
- Yuniasih, Aisyah Fitri. (2011). *Analisis pengaruh foreign direct investment (FDI) terhadap pertumbuhan ekonomi negara ASEAN Tahun 1980-2009*. Universitas Brawijaya: Malang.